

**PEMBELAJARAN TERPADU DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM
TUNAS MELATI YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

Mohammad Irsyad

NIM. 04410688

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MOHAMMAD IRSYAD
NIM : 04410688
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya yang berjudul "PEMBELAJARAN TERPADU DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TUNAS MELATI." ini tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan skripsi saya ini adalah penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Yogyakarta, 7 Juni 2008

Yang menyatakan,



Mohammad Irsyad

NIM. 04410688



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-06-01/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudara Mohammad Irsyad
Lamp :

Kepada Yth;
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

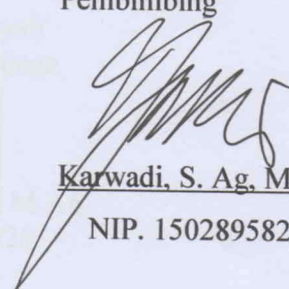
Nama : MOHAMMAD IRSYAD
NIM : 04410688
Judul : PEMBELAJARAN TERPADU
DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM
TUNAS MELATI YOGYAKARTA.

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 7 Juni 2008
Pembimbing


Karwadi, S. Ag, M. Ag.

NIP. 150289582



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/91/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PEMBELAJARAN TERPADU DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM
TUNAS MELATI YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOHAMMAD IRSYAD

NIM : 04410688

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Selasa tanggal 1 Juli 2008

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Karwadi, M.Ag.
NIP. 150289582

Penguji I

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 150295878

Penguji II

Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 150266731

Yogyakarta, 21 JUL 2008

Dekan

Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Subrisno, M.Ag.
NIP. 150240526

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini saya persembahkan untuk Almamaterku tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ (وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا) وَأَحْسِنَ
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ (وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ) إِنْ اللَّهُ لَا يُحِبُّ
الْمُفْسِدِينَ.

Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (Al Qashash: 77).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Departemen Agama Republik Indonesia, *al Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mahkota, 1989), hal. 623

ABSTRAK

MOHAMMAD IRSYAD. Pembelajaran Terpadu di Taman Kanak-Kanak Islam Tunas Melati Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan pelaksanaan pembelajaran terpadu materi imtaq di TK Islam Tunas Melati Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisa data yang digunakan adalah analisa deskriptif kualitatif yaitu dengan cara analisa yang menggunakan kata-kata untuk menjelaskan (*describe*) fenomena atau data yang didapatkan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1). Konsep pembelajaran terpadu yang digunakan di TK Islam Tunas Melati mengacu kepada empat sumber utama yaitu kurikulum Diknas, Depag, Yayasan dan buku panduan paket alif. Dari keempat sumber ini dihasilkan sebuah kurikulum yang dijabarkan menjadi materi pembelajaran. (2) Pelaksanaan pembelajaran terpadu materi imtaq di TK Islam Tunas Melati ada beberapa hal yang harus dipersiapkan, hal-hal tersebut antara lain: materi pembelajaran, metode pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi. Materi pembelajaran diambilkan dari kurikulum yang telah dirancang, untuk metode pembelajaran berdasarkan kemampuan tenaga pengajar serta kebutuhan dalam pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan aplikasi dari konsep yang telah dirancang yang kemudian akan diketahui hasilnya melalui evaluasi.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين و به نستعين على امور الدنيا والدين والصلاة والسلام
على اشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى اله وصحبه اجمعين. اما بعد

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Penulisan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang “PEMBELAJARAN TERPADU DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TUNAS MELATI”.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Muqowim, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Drs. Mujahid, M. Ag., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Karwadi, S. Ag, M. Ag., selaku pembimbing skripsi, yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan petunjuk dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberi bekal ilmu yang bermanfaat.
5. Segenap karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membantu dalam proses administrasi.

6. Ibu Hj. Sulastri Yusro, selaku kepala sekolah TK Islam Tunas Melati, beserta segenap guru dan karyawan yang telah membantu memberikan data dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ayah, Ibunda dan keluarga tercinta yang senantiasa mendo`akan dan memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Mas Zainal sekeluarga yang telah memberikan semangat dan kasih sayangnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Orang-orang dekat penulis seperti; Ana Sajna, Koko, Thole, dan Macha yang senantiasa mendo`akan dan memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman *Gregarious '04* yang telah memberikan motivasi dan semangat.
11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

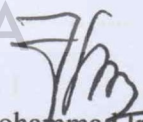
Pada akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 7 Mei 2008

Penulis


Mohammad Irsyad

NIM. 04410688

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian.....	21
F. Sistematika Pembahasan.....	28
BAB II GAMBARAN UMUM TK ISLAM TUNAS MELATI	
YOGYAKARTA	
A. Letak Geografis TK Islam Tunas Melati	30
B. Sejarah Singkat Berdirinya	31

C. Visi, Misi dan Tujuan	33
D. Struktur Organisasi	42
E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa	43
F. Sarana dan Pra Sarana	53
G. Program Pembelajaran	56

BAB III PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TERPADU DI TK ISLAM TUNAS MELATI YOGYAKARTA

A. Konsep Pembelajaran Terpadu di TK Islam Tunas Melati	64
1. Pengertian Pembelajaran Terpadu.....	64
2. Keutamaan Pembelajaran Terpadu.....	65
3. Sumber Konsep	68
4. Konseptualisasi	69
B. Pelaksanaan Pembelajaran Terpadu Materi Imtaq di TK Islam Tunas Melati	75
1. Tujuan.....	75
2. Materi	79
3. Metode Yang Dipakai Dalam Menyampaikan Materi Imtaq.....	84
4. Pelaksanaan Pembelajaran Terpadu Materi Imtaq.....	87
5. Evaluasi.....	97

BAB IV Penutup

A. Kesimpulan.....	111
B. Saran	112
C. Kata Penutup.....	113
DAFTAR PUSTAKA.....	114
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	116



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Y O G Y A K A R T A

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Nama-nama pusat belajar.....	15
Tabel II	: Keadaan guru menurut ijazah.....	42
Tabel III	: Keadaan guru tetap menurut pangkat.....	44
Tabel IV	: Keadaan guru ekstra kurikuler.....	45
Tabel V	: Keadaan karyawan.....	46
Tabel VI	: Jumlah siswa	46
Tabel VII	: Keadaan anak didik menurut jenis kelamin.....	47
Tabel VIII	: Kemampuan alumni TK diterima di SD favorit.....	48
Tabel IX	: Prestasi masuk 10 besar alumni TK di SD favorit.....	49
Tabel X	: Prestasi anak.....	49
Tabel XI	: Keadaan sarana guru	52
Tabel XII	: Keadaan sarana kantor.....	55
Tabel XIII	: Jadwal pembelajaran sehari-hari.....	56
Tabel XIV	: Kurikulum pembentukan perilaku melalui pembiasaan.....	58
Tabel XV	: Persentase nilai kelas B 1 berdasarkan SKH.....	99
Tabel XVI	: Persentase nilai kelas B 2 berdasarkan SKH.....	101
Tabel XVII	: Persentase nilai kelas B 1 berdasarkan wawancara.....	104
Tabel XVIII	: Persentase nilai kelas B 2 berdasarkan wawancara.....	107

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Struktur Organisasi.....	116
Lampiran II	: Pedoman Pengumpulan Data.....	117
Lampiran III	: Catatan Lapangan Penelitian.....	119
Lampiran IV	: Kartu Bimbingan Skripsi.....	133
Lampiran V	: Sertifikat PPL II.....	134
Lampiran VI	: Sertifikat KKN.....	135
Lampiran VII	: Surat Izin Penelitian.....	136
Lampiran VIII	: Surat Keterangan Penelitian.....	137
Lampiran IX	: Curriculum Vitae.....	140



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia 4-6 tahun merupakan bagian dari anak usia dini yang berada pada rentangan usia lahir sampai 6 tahun. Pada usia ini secara terminologi disebut sebagai anak usia prasekolah. Anak prasekolah merupakan fase perkembangan individu sekitar 0-6 tahun, di mana anak pada usia tersebut adalah usia yang masih mengalami perkembangan yang pesat, baik fisik maupun kejiwaannya.

Menurut Howard Gardner, seperti dikutip oleh Julia Jasmine bahwa setiap anak yang dilahirkan membawa 9 kecerdasan. Sembilan kecerdasan itu diantaranya adalah kecerdasan linguistik (berkaitan dengan bahasa), kecerdasan logis-matematis (berkaitan dengan nalar logika dan matematika), kecerdasan spasial (berkaitan dengan ruang dan gambar), kecerdasan musikal (berkaitan dengan musik, irama dan bunyi), kecerdasan badani-kinestetik (berkaitan dengan badan dan gerak tubuh), kecerdasan interpersonal (berkaitan dengan hubungan sosial), kecerdasan intrapersonal (berkaitan dengan hal-hal yang sangat pribadi), kecerdasan lingkungan (berhubungan dengan alam sekitar) dan kecerdasan eksistensial (berhubungan dengan spiritual/ keagamaan).¹

¹ Julia Jasmine, *Mengajar Berbasis Multiple Intelligences* (terjemah), (Bandung: Nuansa, 2007), hal. 14

Kesembilan kecerdasan inilah yang perlu dioptimalkan karena perkembangan kecerdasan pada masa ini mengalami peningkatan dari 50 % menjadi 80 %. Anak-anak biasanya berkembang dimulai dari perubahan secara fisik, intelektual, sosial dan emosional yang terjadi dari lahir sampai dewasa. Manusia berubah sepanjang hidupnya, tetapi pada masa kanak-kanak, manusia mengalami perubahan paling dramatis. Berawal dari bayi yang tak berdaya dan bergantung kepada orang dewasa, kemudian tumbuh berkembang menjadi anak muda yang cakap, percaya diri, berfikir dan berargumentasi dengan cangguh, memiliki kepribadian unik dan selalu berusaha keras bersosialisasi dengan orang lain. Beragam kemampuan dan karakteristik terbentuk di masa kanak-kanak mereka. Hal ini menunjukkan bahwa anak usia dini adalah saat-saat yang tepat untuk menanamkan pendidikan. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pusat Kurikulum, Balitbang Diknas tahun 1999 menunjukkan bahwa hampir pada seluruh aspek perkembangan anak yang masuk TK mempunyai kemampuan lebih tinggi daripada anak yang tidak masuk TK.² Dari sini terlihat pentingnya pendidikan Taman Kanak-kanak.

Taman Kanak-kanak (TK) adalah lembaga formal yang menyelenggarakan proses pendidikan anak usia 4-6 tahun dengan kurikulum yang sesuai dengan kurikulum nasional yang berlaku. Selanjutnya menurut peraturan Pemerintah Republik Indonesia no. 27 tahun 1990 tentang pendidikan prasekolah, mempunyai tujuan untuk meletakkan dasar

² Depdiknas, *Kurikulum 2004*, (Jakarta: Depdiknas, 2004), hal. 3

perkembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta anak didik di dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungan.³

Dalam dunia pendidikan ada macam-macam Pendidikan Anak Usia Dini, seperti halnya: Taman Kanak-kanak Umum, Taman Kanak-kanak yang bersifat Agamis (TK Islam, TK ABA, TK Kristen, dan lain-lain), Play Group, Tempat Penitipan Anak, Kelompok Bermain, Tempat Bermain Anak, Taman Pendidikan Al Qur`an dan Home Schooling. Ada perkembangan yang menarik di masyarakat sekarang ini yaitu tentang banyaknya instansi pendidikan anak usia dini yang bernuansa Islam. Hal ini dikarenakan masyarakat sekarang khususnya masyarakat muslim sudah mulai menyadari pentingnya internalisasi moral dan spiritual pada perkembangan anak, sehingga banyak institusi berinisiatif mendirikan layanan pendidikan prasekolah Islam. Persoalan berikutnya adalah bagaimana institusi-institusi pra-sekolah Islam yang bermunculan itu benar-benar mengimplementasikan program-program pendidikan melalui metode, pendekatan, dan sistem pembelajaran yang berkualitas, yang memang spesifik dikembangkan sebagai upaya peletakan dasar keislaman bagi anak kita. Hal ini, bisa diwujudkan dengan mengacu kepada prinsip teori kecerdasan majemuk Howard Gardner. Dari teori ini bisa tercipta strategi pembelajaran yang variatif. Karena teori ini melihat anak secara keseluruhan dan melihat anak adalah sosok individu yang unik yang mempunyai potensi masing-masing. Dengan pola pandang seperti ini, maka pendidikan akan bisa mewakili setiap potensi yang dimiliki oleh

³ Reni Akbar dan Hawadi, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: Grasindo, 2001), hal.

anak. Sehingga pendidikan akan tersampaikan dengan baik karena pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh peserta didik. Institusi-institusi yang bernuansa Islam di haruskan bisa mewujudkannya supaya tercipta pembelajaran yang variatif demi menginternalisasi moral dan spiritual kedalam diri setiap anak didik. Untuk itu, perlu dipahami dulu tentang arti dan pentingnya Taman Kanak-kanak Islam itu.

Taman Kanak-kanak Islam (TKI) adalah lembaga formal yang menyelenggarakan proses pendidikan anak usia 4-6 tahun dengan kurikulum yang sesuai dengan kurikulum nasional yang berlaku dan diperkaya dengan nuansa Islami.⁴ Sedangkan TK Islam bertujuan membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap Islam, perilaku Islam, pengetahuan Islam, ketrampilan Islam dan daya cipta Islam yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Adapun tugas TK Islam adalah mengembangkan keterampilan fisik dan sosial, mengembangkan hubungan emosional serta kata hati secara Islami. Dengan mengkaji teori kecerdasan majemuk sebagai landasan strategi dan menggunakan materi pembelajaran yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam untuk mendukung proses pembangunan karakteristik anak, maka akan dihasilkan anak-anak yang sesuai dengan tujuan didirikannya lembaga pendidikan usia dini Islam. Bentuk pembelajaran

⁴ Wawancara dengan Ibu Sulastri Yusro (Kepala Sekolah TK Islam Tunas Melati), tanggal 9 Januari 2008

seperti ini termasuk pembelajaran terpadu yaitu dengan menginternalisasi moral spiritual ke dalam bentuk kegiatan anak sehari-hari.

Di Jogjakarta terdapat banyak Prasekolah yang bernuansa Islam. Salah satunya adalah TK Islam Tunas Melati. Di sekolah inilah telah dilaksanakan pembelajaran terpadu. Hal ini, dibuktikan dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah. Beliau mengatakan, secara garis besar TK Islam Tunas Melati ingin memberikan perkembangan sikap Islam, perilaku Islam, pengetahuan Islam, ketrampilan Islam dan daya cipta Islam sebagai bekal kepada anak berupa pengetahuan, serta penanaman sikap Islami yang dirangkum dalam pembelajaran materi imtaq . Hasilnya pembelajaran yang dilaksanakan oleh pihak TK Islam Tunas Melati belum maksimal karena selama ini anak baru pada tahap mendapat sebuah pengetahuan, belum kepada tahap afeksi dan psikomotoriknya. Padahal sekolah ini mengalami peningkatan yang bagus dari tahun ke tahunnya. Hal ini bisa dilihat dari semakin banyak minat dari masyarakat untuk menyekolahkan anaknya dilembaga ini. Belum lagi prestasi yang diraih anak-anak TK Islam Tunas Melati dari tahun ke tahun juga semakin banyak. Dari sini penulis merasa tertarik terhadap Pembelajaran Terpadu yang telah dilaksanakan di TK Islam Tunas Melati.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konsep pembelajaran terpadu materi imtaq di TK Islam Tunas Melati Yogyakarta?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran terpadu materi imtaq di TK Islam Tunas Melati Yogyakarta?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian ini adalah:
 - a. Untuk mengetahui konsep pembelajaran terpadu materi imtaq di TK Islam Tunas Melati Yogyakarta
 - b. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran terpadu materi imtaq di TK Islam Tunas Melati Yogyakarta.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Sebagai sumbangan pengetahuan bagi perkembangan ilmu pengetahuan di Indonesia, baik untuk lembaga-lembaga pendidikan secara umum maupun kepada TK Islam Tunas melati sebagai tanda terima kasih sekaligus sebagai input berharga.
 - b. Untuk menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dunia pendidikan dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam.
 - c. Memberikan bekal pengalaman yang sangat berharga bagi penulis sebagai calon pendidik yang berkecimpung dalam dunia pendidikan (Islam).

- d. Untuk melengkapi persyaratan akademis dalam mencapai gelar sarjana di bidang Pendidikan Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Kajian Pustaka

1. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran penulis terdapat beberapa buah karya penelitian yang mempunyai tema yang hampir sama yakni di antaranya:

Pertama, Siti Yuntiah dengan judul *Pembelajaran Terpadu di SDIT Lukman Al Hakim Yogyakarta* yang dikeluarkan oleh Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.⁵ Penelitian ini memfokuskan diri kepada riset tentang pelaksanaan pembelajaran terpadu di SDIT Lukman Al Hakim Yogyakarta. Penelitian tersebut walaupun memiliki tema yang hampir sama namun berbeda dari sisi jenjang pendidikan dan konsep pembelajarannya dengan penelitian penulis, jika Siti Yuntiah meneliti di jenjang Sekolah Dasar, maka penulis meneliti di jenjang Pra Sekolah. Dan bila dilihat dari konsep dan pelaksanaannya juga akan berbeda. Hal ini, dikarenakan proses pembelajaran sangat terkait dengan keadaan psikologis siswa.

Kedua, Evi Silviaty dengan Judul *Konsep Pembelajaran Terpadu dalam Pendidikan Islam* yang dikeluarkan oleh Fakultas Tarbiyah IAIN

⁵ Siti Yuntiah, "Pembelajaran Terpadu di SDIT Lukman Al Hakim Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

Sunan Kalijaga Yogyakarta.⁶ Penelitian ini menguraikan masalah konsep pembelajaran terpadu dalam pendidikan agama Islam secara umum. Dari jenjang pendidikan dan pelaksanaan jelas berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan, kalau Evi Silviaty melakukan penelitian terhadap konsep pembelajaran terpadu dalam Pendidikan Agama Islam secara umum tanpa dibatasi pada jenjang pendidikan dan pelaksanaannya. Jadi sifatnya masih umum sekali. Sedangkan penelitian ini memfokuskan diri pada konsep dan pelaksanaan pembelajaran terpadu pada jenjang Pra Sekolah.

Ketiga Acep Helmi dengan judul *Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu, Kajian di SLTP IT Abu Bakar Yogyakarta* yang dikeluarkan oleh Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.⁷ Penelitian ini mencoba menguraikan kurikulum pendidikan Islam terpadu di SLTP IT Abu Bakar, penelitian tersebut sudah jelas berbeda dengan penelitian penulis karena pembahasannya lebih khusus yaitu tentang kurikulumnya, sedang penulis membahas tentang pembelajarannya. Selain itu, jenjang pendidikannya juga berbeda, kalau Acep Helmi melakukan penelitian pada jenjang sekolah menengah pertama, sedang penulis melakukannya pada jenjang Pra Sekolah.

Keempat adalah Buku tulisan Paul Suparno dengan judul *Teori Inteligensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah*, yang mengambil dasar

⁶ Evi Silviaty, "Konsep Pembelajaran Terpadu dalam Pendidikan Islam", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

⁷ Acep Helmi, "Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu, Kajian di SLTP IT Abu Bakar Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

pemikirannya dari Howard Gardner tentang Kecerdasan Majemuk (*Kecerdasan Ganda*). Buku ini berisi tentang sembilan kecerdasan majemuk. Diantara ketujuh kecerdasan tersebut adalah kecerdasan linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan lingkungan dan kecerdasan eksistensial. Dari teori Gardner ini bisa diwujudkan sebuah strategi pembelajaran yang variatif karena teori ini melihat anak adalah sesuatu yang unik dan mempunyai potensi masing-masing.⁸ Sehingga sedapat mungkin pembelajaran yang dilaksanakan harus bisa mewakili setiap potensi/ kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik.

Dari tiga hasil penelitian tersebut di atas belum ada satupun yang meneliti tentang pembelajaran terpadu di jenjang pra sekolah. Oleh karena itu, penulis merasa perlu untuk mengangkat permasalahan tentang pembelajaran terpadu yang dilaksanakan oleh pihak TK Islam Tunas Melati sebagai obyek penelitian. Ditambah dengan buku tulisan Paul Suparno tentang teori kecerdasan majemuk (kecerdasan ganda) yang nantinya digunakan sebagai landasan teori untuk memperkaya pembelajaran yang akan diterapkan.

⁸ Paul Suparno, *Teori Inteligensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004), hal. 53

2. Landasan Teori

1. Karakteristik Anak Usia Prasekolah

a) Pengertian Anak Usia Prasekolah

Menurut Syamsu Yusuf, anak prasekolah merupakan fase perkembangan individu sekitar 0-6 tahun,⁹ di mana anak pada usia tersebut adalah usia yang masih mengalami perkembangan yang pesat, baik fisik maupun kejiwaannya. Adapun tugas perkembangan anak-anak pada usia ini adalah mengembangkan keterampilan fisik dan sosial, mengembangkan hubungan emosional serta kata hati (*conscience*).¹⁰

Sedangkan M. Solehuddin mengatakan bahwa batasan tentang anak-anak prasekolah tergantung kepada dasar pembatasan yang digunakan dan atau teori yang dirujukinya. Dalam pandangan mutakhir yang lazim dianut di negara-negara maju, istilah anak usia dini (*early childhood*) adalah anak yang berumur 0-8 tahun, lebih lanjut dijelaskan oleh Solehuddin bahwa yang dimaksud dengan anak usia pra sekolah adalah mereka yang berusia di bawah 6 tahun.¹¹

Menurut Biechler dan Snowman (1993), yang dimaksud dengan anak prasekolah adalah mereka yang berusia antara 3-6 tahun. Mereka biasanya mengikuti program prasekolah atau

⁹ Syamsu Yusuf L. N, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001) hal. 23

¹⁰ *Ibid*, hal. 66-68

¹¹ M. Solehuddin, *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*, (Bandung: Depdikbud, 1997), hal. 23

kindergarten. Di Indonesia, umumnya mereka mengikuti program kelompok bermain (2-3 tahun), sedangkan pada usia 4-6 tahun biasanya mereka mengikuti program Taman Kanak-kanak.¹²

b) Karakteristik Anak Usia Prasekolah

Anak didik merupakan salah satu faktor yang dijadikan dasar pertimbangan dalam menentukan semua komponen pendidikan, dimana anak didik mempunyai tahap-tahap perkembangan kejiwaan yang menuntut keselarasan antara proses pendidikan dan tingkat perkembangannya.¹³ Walaupun anak didik mempunyai karakteristik yang berbeda namun semua individu mempunyai hukum atau kecenderungan yang sejenis dalam setiap perkembangannya. Dalam usianya yang sangat dini, anak belum dapat mengetahui sejauh mana makna atau nilai dari suatu perkataan dan perbuatan. Anak hanya akan cenderung meniru, tidak melihat apakah perkataan dan perbuatan itu baik atau tidak, karena pada usia ini anak masih terpengaruh oleh akal budinya yang masih primitif dan sederhana. Ia belum mampu menyelami perasaan, pemikiran orang lain. Ia belum mampu memahami arti sebenarnya dari

¹² Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 19

¹³ Kartini Kartono, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, (Bandung: Mandar Maju, 1990), hal. 88

suatu peristiwa dan belum mampu pula menempatkan diri dalam kehidupan batiniah orang lain.

Berbicara tentang fase-fase perkembangan anak, tiap-tiap peneliti perkembangan manusia mengajukan pendapat dengan argumentasinya sendiri-sendiri sesuai dengan kepentingannya serta meletakkannya atas dasar teorinya sendiri-sendiri pula. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam usaha untuk menghubungkan antara batas umur dan kecakapan anak, sebab perkembangan anak selain dipengaruhi oleh faktor-faktor intern, hal itu juga dipengaruhi oleh faktor-faktor ekstern, sehingga sulit untuk mencapai kesepakatan dalam menghubungkan kedua hal di atas.

Dengan demikian, para ahli juga mempunyai perbedaan pendapat dalam memberi batasan umur anak prasekolah.

Anak dalam usia prasekolah khususnya pra TK yaitu umur 2-4 tahun mulai tampak perkembangan kognitif pra operasional.¹⁴ Perkembangan ini ditunjukkan anak dengan anak telah memiliki kesadaran akan tetap eksisnya suatu benda yang harus ada atau biasa ada, walaupun benda tersebut telah ditinggalkannya atau sudah tidak terlihat dan tidak terlihat lagi.

Artinya eksistensi suatu benda tidak tergantung pada pengamatannya saja.

¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 69

Dengan telah adanya perkembangan kognitif sebagaimana uraian diatas, anak telah mempunyai kecenderungan untuk dapat menerima pendidikan secara intensif. Dengan adanya kemampuan anak untuk memperoleh informasi dari luar dirinya dan kemampuan berbahasa sehingga anak dapat diajak berkomunikasi secara aktif.

Selain perkembangan kognitif anak, perlu juga diperhatikan perkembangan emosi anak. Anak masa kanak-kanak merupakan saat ketidakstabilan dan ketidakseimbangan dimana ia mudah terbawa ledakan-ledakan emosional, sehingga anak sulit dibimbing dan diarahkan. Dalam perkembangannya, seorang anak akan mengalami suatu fase yang disebut kepala batu atau periode perkembangan. Ini sebab reaksi pembangkangan ini adalah berfungsinya dua hal diskrepansi pada diri anak, yaitu diskrepansi apa yang dikehendaki anak dengan apa yang dimengerti secara intelektual.¹⁵

Mengenai perkembangan sosialnya, anak masih sangat bergantung pada orang-orang terdekat yang dikenalnya. Hal ini diawali dengan tingkah laku lekat, dimana seorang anak akan mencari kontak sosial dengan orang-orang tertentu, ibu, ayah, atau anggota keluarga yang lainnya.¹⁶

¹⁵ Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1985), hal. 127

¹⁶ *Ibid*, hal. 106

Pada masa ini, minat beragama dimulai berkembangnya fitrah yang dimiliki sejak lahir, dimana isi, corak ,warna dan corak kesadaran beragama anak sangat dipengaruhi oleh keimanan, sikap, dan tingkah laku orang-orang terdekat khususnya orang tuanya.

Pengalaman keagamaan anak juga terbentuk melalui pembiasaan perilaku. Selain dua hal tersebut, informasi keagamaan yang terserap melalui cerita-cerita atau nyanyian-nyanyian yang didengarnya akan menambah kekayaan pengalaman keagamaan anak. Fase ini adalah fase berkembangnya daya fantasi secara luar biasa. Teladan dalam bentuk cerita atau cerita nabi-nabi akan bermain bebas dalam fantasi anak dan memberikan bekas yang sangat berperan dalam perkembangan religiusitas selanjutnya.

Anak pada usia prasekolah memiliki kemampuan belajar yang luar biasa, khususnya pada masa-masa awal. Keinginan anak untuk belajar menjadikan ia aktif dan eksploratif, anak belajar dengan seluruh panca inderanya untuk dapat memahami sesuatu, dan dalam waktu singkat ia akan beralih pada hal lain untuk dipelajari.

2. Peran TK Islam dalam Perkembangan Anak Usia Prasekolah

Di dalam Pasal 12 Undang-Undang Republik Indonesia No 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tercantum bahwa

selain pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi, juga terdapat pendidikan prasekolah.

Pendidikan prasekolah, menurut peraturan Pemerintah Republik Indonesia no. 27 tahun 1990 tentang pendidikan prasekolah, mempunyai tujuan untuk meletakkan dasar perkembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta anak didik di dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungan.¹⁷ Dengan demikian TK Islam mempunyai tujuan untuk meletakkan dasar perkembangan sikap Islam, pengetahuan Islam, ketrampilan Islam dan daya cipta Islam anak didik di dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungan. Disamping hal tersebut, pendidikan prasekolah juga membantu untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki jalur pendidikan sekolah. Jadi, TK Islam mempunyai peran untuk mengembangkan keterampilan fisik dan sosial, mengembangkan hubungan emosional serta kata hati secara Islami.

3. Pembelajaran Terpadu di TK Islam

- a) Konsep Pembelajaran Terpadu berdasarkan Teori Howard Gardner Campbell (1999), seorang guru di Marysville, WA, Amerika Serikat, mengembangkan suatu program mengajar berdasarkan inteligensi ganda. Yang digunakan adalah model pusat-pusat belajar, pendekatan tematik, dan interdisipliner. Dia

¹⁷ Reni Akbar dan Hawadi, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: Grasindo, 2001), hal. 1

memuat pusat-pusat belajar yang disesuaikan dengan inteligensi ganda seperti berikut ini:¹⁸

Tabel I : Nama pusat-pusat belajar disesuaikan dengan kecerdasan.

Inteligensi	Nama pusat belajar
Inteligensi kinestetik-badani	Pusat pembangunan
Inteligensi ruang-visual	Pusat seni
Inteligensi matematis-logis	Pusat matematika
Inteligensi musikal	Pusat musik
Inteligensi linguistik	Pusat membaca
Inteligensi interpersonal	Pusat kerja kelompok
Inteligensi intrapersonal	Pusat kerja pribadi

Ruang kelas diubah menjadi pusat-pusat dengan kekhasannya masing-masing: ada pusat membangun, seni, matematika, musik, membaca, kerja kelompok, dan kerja pribadi. Dalam pusat-pusat itu siswa mempelajari suatu topik atau materi dengan inteligensi yang sesuai dengan nama pusatnya. Misalnya, dalam pusat musik, siswa mempelajari suatu topik dengan inteligensi musik, yaitu dengan nyanyian, lagu, ataupun iringan musik. Dalam ruang pusat membaca, siswa belajar topik yang

¹⁸ Paul Suparno, *Teori Inteligensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004), hal. 98-99

sama dengan inteligensi linguistik seperti membaca, menulis, bercerita, dan sebagainya.

Siswa belajar dengan topik. Setiap topik dicoba untuk disajikan dalam tujuh inteligensi yang secara khusus masuk ke dalam pusat-pusat itu. Setiap hari, setiap anak belajar selama 2,5 jam dalam pusat-pusat itu. Siswa dibagi dalam kelompok bertiga, dan setiap kelompok akan pindah dari pusat yang satu ke pusat yang lain. Setiap kelompok belajar dalam setiap pusat sekitar 20 menit. Apa yang dilakukan dalam pusat itu? Mereka belajar berdasarkan inteligensi yang sesuai. Contoh, pembelajaran tentang planet bumi. Setiap pusat menyediakan kegiatan untuk membantu siswa mempelajari struktur bumi.

Di pusat membangun: siswa membangun tiga lapisan bumi dengan tiga macam tanah liat berbeda warna, yang menggambarkan inti, lapisan tengah, dan lapisan kulit bumi. Di sini inteligensi kinestetik-badani ditekankan dengan membentuk bangunan seperti seorang pemahat.

Di pusat matematika: siswa mengerjakan geometri, yaitu konsep tentang lingkaran, jari-jari, garis tengah, dan sebagainya. Siswa dibantu untuk dapat menghitung jari-jari, garis tengah dan lingkaran keliling bumi. Di sini inteligensi matematis-logis ditekankan.¹⁹

¹⁹ *Ibid.*

Di pusat membaca: siswa membaca cerita tentang sekelompok anak yang sedang menyelidiki inti bumi. Setelah selesai, siswa diminta untuk menuliskan inti ceritanya. Inteligensi linguistik mendapat tekanan di pusat ini.

Di pusat musik: ada kegiatan mendengarkan musik dan spelling (mengeja). Siswa mendengarkan musik sambil belajar mengeja kata-kata seperti “bumi, lapisan kulit, dan sebagainya”. Beberapa musik yang menggambarkan keadaan bumi dapat diputar di pusat ini.

Di pusat seni: siswa membangun macam-macam lingkaran konsentris yang berbeda warna dan bentuk, serta menempelkannya pada papan untuk diberi label. Di sini yang ditekankan adalah inteligensi ruang-visual. Siswa melihat macam-macam bentuk model bumi dengan warna yang bervariasi.

Di pusat kerja kelompok: ada kegiatan belajar bersama, saling menjawab persoalan. Siswa dalam kelompok menjawab pertanyaan yang disediakan oleh guru, atau yang ada dalam buku yang telah dibacanya. Inteligensi interpersonal diutamakan di sini.

Dipusat kerja pribadi: siswa diminta menuliskan jawaban mereka masing-masing, seandainya dia berjalan ke pusat bumi, apa yang akan dibawa. Siswa dapat juga diajak bertanya kepada diri sendiri, perasaan apa yang dialami selama belajar mengajar

tentang pusat bumi dan kegunaan apa yang diperoleh bagi hidupnya. Pusat ini menekankan inteligensi intrapersonal.²⁰

Dalam penelitiannya, Campbell menemukan bahwa setelah belajar selama 2,5 jam di pusat-pusat itu, setiap siswa mengerti struktur bumi dan mereka telah belajar dengan menggunakan inteligensi ruang-visual, matematis-logis, musical, linguistik, kinestetik-badani, interpersonal, dan intrapersonal. Peran guru sendiri lebih sebagai fasilitator belajar. Menurut Campbell, siswa senang dan antusias dengan pusat-pusat itu dan mereka berhasil dalam belajarnya.²¹ Konsep ini bisa digunakan sebagai rujukan dalam membuat konsep pembelajaran terpadu di TK Islam.

b) Pembelajaran Terpadu di TK Islam

Pembelajaran terpadu menurut Oemar Hamalik adalah sistem pembelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah atau proyek, yang dipelajari atau dipecahkan oleh siswa baik secara individual maupun secara kelompok dengan metode yang bervariasi dan dengan bimbingan guru guna mengembangkan pribadi siswa secara utuh dan terintegrasi.

Sedang menurut Wahyudi Pembelajaran terpadu di TK Islam adalah sistem pendidikan terpadu yang menginternalisasi

²⁰ *Ibid.*

²¹ *Ibid*, hal. 100-101

moral spiritual ke dalam bentuk kegiatan anak sehari-hari.²² Dengan mengkaji materi pembelajaran yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam untuk mendukung proses perkembangan karakteristik anak. Dari pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran terpadu di TK Islam adalah sebuah model pembelajaran yang menggabungkan pengetahuan dengan moral dan spiritual sehingga menjadi terinternalisasi dalam diri setiap anak dan akan menjadi karakter yang akan dimiliki oleh setiap anak.

Secara umum pembelajaran terpadu di TK Islam ingin memberikan bekal sebagai berikut:²³

- a. Pembentukan fisik, sosial, kognitif, emosional dan moral, sebagai syarat kemampuan dan tingkat perkembangan anak.
- b. Lingkungan yang Islami, sehingga kondisi moral dan spiritual anak dapat berkembang di bawah pengajaran Al Qur`an dan Sunnah.
- c. Lingkungan yang aman dan terjamin, sehingga anak tidak akan takut untuk menempuh berbagai pengalaman baru.
- d. Berbagai pengalaman pembelajaran dan melengkapi tahapan-tahapan perkembangannya.
- e. Dukungan yang sportif dan suasana hangat dari orang-orang dewasa, untuk memberikan semangat dan membimbing

²² Reni Akbar dan Hawadi, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: Grasindo, 2001), hal. vii

²³ *Ibid*, hal 15

dalam setiap aktivitas yang dilakukan, baik secara kelompok dan individu, dan bertindak sebagai model percontohan tentang aturan-aturan Muslim kepada anak.

- f. Kebebasan, kesempatan dan dukungan terhadap pembentukan rasa tanggung jawab, kontrol dan kemandirian, dengan rasa hormat anak kepada orang yang lebih dewasa.
- g. Pendidikan awal yang jelas, cerdas, dan penuh kasih sayang, tentang hafalan bacaan Al Qur`an dan Hadits, sebagai dasar yang kuat untuk pembelajaran Muslim seumur hidup.

E. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian, ketepatan penggunaan metode sangat penting untuk menentukan apakah data yang diperoleh dapat dikategorikan valid atau tidaknya, begitu pula penelitian yang diharapkan dapat menyeleksi penggunaan metode-metode yang sesuai dengan objek permasalahan yang diteliti.

Adapun metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan.²⁴ Sedangkan meneliti adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha yang dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah.²⁵

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang metode penelitian yakni cara-cara yang ditempuh dalam penelitian dan sekaligus proses-proses

²⁴ Winarno Surahman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1998), hal. 131

²⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), hal. 4

pelaksanaannya. Hal-hal yang akan dijelaskan meliputi: Jenis penelitian, pendekatan penelitian, penentuan subyek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

1. Pendekatan

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan pembelajaran terpadu di TK Islam Tunas Melati Yogyakarta. Guna mendapatkan data yang lebih lengkap dan dapat memberi makna terhadap jawaban yang tepat dalam permasalahan yang diajukan. Maka penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis, pendekatan ini berusaha memahami arti peristiwa dan kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi-situasi tertentu. Peneliti dalam pendekatan ini berusaha untuk masuk ke dalam dunia konseptual para subjek yang ditelitinya sedemikian rupa sehingga peneliti mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian dikembangkan oleh mereka di sekitar peristiwa dalam kehidupannya sehari-hari.²⁶ Maka penulis dalam penelitian ini berusaha untuk memahami bagaimana pembelajaran terpadu yang dilaksanakan di TK Islam Tunas Melati. Sehingga bermakna bagi pendidikan Islam.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini jika dikaitkan dengan pelaksanaan pengumpulan data, jenisnya ialah penelitian lapangan atau kancah (*field research*),

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 17

karena penelitian ini pengumpulan datanya dilaksanakan di lapangan.²⁷ Dalam hal ini, lapangannya yakni dilakukan di sebuah lembaga pendidikan Islam yang disebut TK Islam Tunas Melati Yogyakarta. Sebagai sebuah penelitian kualitatif yang berjenis lapangan, penelitian ini dilakukan untuk memahami fenomena sosial dari pandangan pelakunya.²⁸

Adapun menurut jenis kelompok penelitiannya, penelitian ini adalah berjenis kualitatif. Adapun maksudnya adalah penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena pendidikan atau suatu peristiwa yang terjadi dengan apa adanya. Oleh karena penelitian yang dilakukan mempergunakan data yang dinyatakan secara *verbal* dan kualifikasinya bersifat *teoritis*. Data sebagai bukti dalam menganalisis masalah dikemukakan secara rasional dengan mempergunakan pola berpikir tertentu menurut hukum logika.²⁹

Berdasarkan karakteristik pokok penelitian kualitatif di atas, maka peneliti menganggap penelitian terhadap pembelajaran terpadu di TK Islam Tunas Melati adalah sangat relevan. Oleh karena penelitian ini mengandung penelitian pada latar alamiah maka laporannya juga akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

Sebagai pendukung penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analitik ini, peneliti mengadakan wawancara dengan Kepala Sekolah dan

²⁷ Sardjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, (Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004), hal. 21

²⁸ *Ibid*, hal. 23.

²⁹ *Ibid*, hal. 25

para guru TK Islam Tunas Melati serta pengamatan langsung dengan tujuan untuk memperoleh data sebanyak-banyaknya yang juga didukung dengan bermacam-macam sumber data yang ada di TK maupun di perpustakaan, misalnya; arsip-arsip kepala sekolah, arsip karyawan dan siswa, buku-buku bacaan ilmiah, dokumen, naskah-naskah, majalah, cetakan, makalah-makalah, artikel-artikel dan sebagainya.

3. Penentuan Subyek

Metode penentuan subjek merupakan cara yang dipakai untuk prosedur yang ditempuh dalam menentukan jumlah atau banyaknya subjek yang akan dikenai penelitian. Subjek penelitian adalah orang atau apa saja yang menjadi sumber data dalam penelitian.³⁰ Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah: Kepala Sekolah dan Guru-guru dan siswa TK Islam Tunas Melati Yogyakarta. Adapun guru-guru yang terlibat adalah guru bidang pengembangan materi imtaq dan guru bidang kurikulum. Sedang siswa yang dijadikan subyek adalah siswa kelas B 1 dan B2. Dan yang menjadi obyek penelitian adalah pembelajaran terpadu yang dilaksanakan oleh TK Islam Tunas Melati.

4. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah :

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986), hal. 114

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara langsung dengan cermat dan sistematis bukan asal-asalan saja terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan yang akan diteliti.³¹ Metode ini juga melakukan pengamatan langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Penulis melakukan pengamatan langsung terhadap situasi dan kondisi TK Islam Tunas Melati. Hal ini untuk mendapatkan data tentang bagaimana proses pembelajaran terpadu di TK Islam Tunas Melati Yogyakarta.

b. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal yaitu semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi yang dibutuhkan.³² Wawancara dilakukan berdasarkan panduan wawancara yang disusun sebelumnya, guna melengkapi data yang dianggap kurang dari hasil teknik yang lain. Teknik ini ditujukan kepada kepala sekolah dan para guru TK Islam Tunas Melati Yogyakarta. Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran terpadu di TK Islam Tunas Melati Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen,

³¹ S. Nasution, *Metode Research (penelitian ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal.106

³² *Ibid*, hal. 113

untuk melengkapi data yang akan diperlukan melalui observasi, dan wawancara

5. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara untuk mengolah data setelah diperoleh hasil penelitian, sehingga dapat ditarik kesimpulan berdasarkan data yang faktual. Menganalisa data merupakan langkah penting dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis data kualitatif deskriptif yang sifatnya pemaknaan, untuk mengungkapkan keadaan atau karakteristik sumber data.

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.³³ Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan, komentar peneliti, dokumen berupa laporan, biografi dan sebagainya. Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikannya.

Setelah data-data yang dibutuhkan sudah terkumpul, maka pekerjaan selanjutnya adalah membaca, menelaah data (analisis data) ini merupakan kerja penting dalam sebuah penelitian, karena hanya melalui analisis, peneliti bisa mengambil kesimpulan dan membuktikan kebenaran sebuah teori. Data kualitatif ini digunakan untuk menganalisa yang tidak

³³ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian....*, hal. 103

berbentuk angka dan untuk data kualitatif digunakan analisa data deskriptif kualitatif dengan metode induktif, maksudnya berpikir secara induktif, sebagaimana dikemukakan oleh. Sutrisno Hadi yaitu: "Berangkat dari fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa konkrit kemudian fakta dan peristiwa yang khusus/ konkrit itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum."³⁴

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa berpikir secara induktif adalah mengambil kesimpulan dari yang bersifat khusus untuk yang bersifat umum, sehingga dengan hal ini menggunakan prinsip induktif, bahwa penyusun bermaksud untuk memberikan interpretasi yang berupa keterangan atau argument atau komentar berangkat dari yang bersifat khusus kemudian disimpulkan pada yang bersifat umum. Akhirnya ditarik kesimpulan sehingga diperoleh suatu kebenaran.

Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Menurut Dezin (1978), ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan data hasil

³⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi...*, hal. 42

pengamatan dengan data hasil wawancara, dan menggunakan triangulasi metode, yaitu dengan cara pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.³⁵

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dapat dideskripsikan sebagai berikut, yakni pada bagian awal penulis menyajikan halaman judul, nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstraksi, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Pada bagian tengah, penulis menyajikan seluruh proses penelitian beserta analisisnya yang disusun dalam empat bab. Pada tiap bab di dalamnya terdapat sub-sub bab, yaitu: Bab I berisi gambaran umum yang bertujuan untuk mengantarkan pembahasan ini secara global, penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum lokasi penelitian dengan maksud untuk memberikan informasi awal dan memberikan pemahaman terlebih dahulu perihal kondisi lapangan yang menjadi pusat penelitian, yaitu gambaran umum TK Islam Tunas Melati Yogyakarta. Bagian ini meliputi Letak Geografis, Sejarah Berdirinya, Visi dan Misi, Struktur Organisasi, Keadaan Guru Dan

³⁵ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian....*, hal. 331

Karyawan, Siswa, Sarana Prasarana, Kurikulum Pembelajaran Dan Struktur Organisasi TK Islam Tunas Melati Yogyakarta.

Bab III berisi penyajian data dan analisis data, yaitu meliputi Konsep, Pelaksanaan Pembelajaran Terpadu di TK Islam Tunas Melati. Terakhir yakni bab IV berisi penutup yaitu simpulan saran-saran dan kata penutup. Adapun di bagian akhir dari skripsi ini adalah terdiri dari; daftar pustaka, berkas-berkas, lampiran untuk memperjelas penyajian hasil penelitian, sertifikat KKN dan riwayat hidup penulis.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian tentang pembelajaran terpadu materi imtaq di TK Islam Tunas Melati Yogyakarta, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran terpadu di TK Islam Tunas Melati adalah pembelajaran yang dalam setiap pembelajarannya terinternalisasikan pengetahuan umum dan pengetahuan moral spiritual ke dalam bentuk kegiatan anak sehari-hari. Pembelajaran seperti ini di TK Islam Tunas Melati dirangkum dalam sebuah pembelajaran yang dinamakan pembelajaran terpadu materi imtaq. Pembelajaran terpadu materi imtaq di TK Islam Tunas Melati dirancang dengan konsep yang matang. Adapun konsep itu diperoleh dari kurikulum Depdiknas, Depag, Yayasan dan Buku panduan paket alif. Dari keempat sumber itu, akhirnya didapatkan materi pembelajaran imtaq yang berupa pembiasaan Islami. Materi ini bersifat terpadu atau terimplisit sehingga dalam penyampaian materinya tidak membutuhkan waktu khusus, bisa disampaikan pada waktu pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas.
2. Pelaksanaan pembelajaran materi imtaq di TK Islam Tunas Melati disampaikan melalui beberapa kegiatan. Pembelajaran materi imtaq dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas, maka dari itu pembelajaran materi imtaq tidak membutuhkan waktu khusus dalam penyampaian karena materi imtaq pembelajaran dilaksanakan secara

terselubung atau terpadu. Beberapa kegiatan tersebut adalah kegiatan sebelum kegiatan awal yang dilakukan di luar kelas, kegiatan awal yang dilakukan di dalam kelas, kegiatan inti yang dilaksanakan pada waktu pembelajaran berlangsung dan kegiatan penutup. Dan hasil yang dicapai selama pelaksanaan pembelajaran materi imtaq ini kurang maksimal. Hal ini dikarenakan kegiatan pembiasaan yang diprogramkan oleh pihak sekolah kurang mendapatkan dukungan dari beberapa pihak seperti; latar belakang keluarga yang bermacam-macam, pembiasaan yang belum maksimal. Pembelajaran materi imtaq bisa berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan persentase untuk siswa yang telah menguasai materi imtaq sebesar 72, 4%. Akan tetapi, masih banyak lagi yang harus diperbaiki dan perlu inovasi karena tingkat keberhasilan pembelajaran belum samapai 90%.

B. Saran

Demi meraih hasil yang maksimal dari sebuah pembelajaran yang dilakukan di TK Islam Tunas Melati, maka ada beberapa hal yang ingin penulis sarankan, diantaranya adalah:

1. Komunikasi antara wali murid dengan guru untuk ditingkatkan lagi. Sehingga permasalahan latar belakang keluarga yang bermacam-macam pada akhirnya tidak menjadi penghambat lagi dalam pembelajaran materi imtaq. Dan diusahakan permasalahan-permasalahan yang muncul bisa diminimalisir dan dicari pemecahan atau solusinya.

2. Kegiatan pembiasaan untuk selalu ditingkatkan dan bersifat berlanjut.

Dengan tujuan siswa akan selalu teringat dan terbiasa dengan perilaku yang baik. Dan pada akhirnya siswa akan terbiasa dan materi imtaq akan mengkristal dalam diri setiap siswa. Sehingga siswa akan menguasai materi imtaq tidak hanya pada ranah kognitif saja, akan tetapi bisa sampai ranah afeksi dan psikomotorik.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah, dengan karunia yang berupa kekuatan lahir batin, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih banyak penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, motivasi serta bimbingannya selama proses penyelesaian skripsi ini. Semoga amal baiknya diberi pahala sebagai amal shaleh. Amin.

Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih kurang dari kesempurnaan. Teriring do`a semoga karya yang sederhana ini mendapat Ridlo Allah SWT dan pada akhirnya dapat memberikan manfaat khususnya bagi peneliti dan pembaca pada umumnya. Amin.

Yogyakarta, 1 Juni 2008

Penulis

Mohammad Irsyad

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas, *Kurikulum 2004*, Jakarta: Depdiknas, 2004

Julia Jasmine, *Mengajar Berbasis Multiple Intelligences*, Bandung: Nuansa, 2007

Kartini Kartono, *Psikologi Anak*, Bandung: Mandar Maju, 1990

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung :
Remaja Rosdakarya, 2007

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995

M.Solehudin, *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*, Bandung: Depdikbud, 1997

Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995

Paul Suparno, *Teori Inteligensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah*, Yogyakarta:
Kanisius, 2004

Reni Akbar dan Hawadi, *Psikologi Perkembangan Anak*, Jakarta: Grasindo, 2001

Samsunuwiyati Mar'at, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
2006

Sarjono, dkk, *Panduan penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta*, Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN SuKa,
2004

Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Gadjah Mada
University Press, 1985

Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003

Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2006

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bina Aksara, 1986

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, jilid 1*, Yogyakarta: Andi Offset, 2001

Syamsu Yusuf L.N, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001

S.Nasution, *Metode Research (penelitian ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996

Wahyudi, *Program Pendidikan untuk Anak Usia Dini di Prasekolah Islam*, Jakarta: Grasindo, 2005

Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1998

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA